

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan mendasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia saling bertukar informasi, dalam kehidupan sehari-hari, di tempat kerja, di dalam kehidupan keluarga, di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, atau dimanapun manusia berada. (Mulyana, 2008) mengemukakan, komunikasi diartikan sebagai proses dalam memilah serta mengirimkan tanda atau symbol yang sedemikian rupa sehingga dapat membantu komunikasi menciptakan arti atau tanggapan dari pikiran komunikasi yang juga di maksudkan komunikator. Dimana komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi kepada individu atau kelompok dengan tujuan, dimana komunikator mempunyai tujuan yang sama dengan komunikasi. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah kegiatan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

Komunikasi yang artinya sebagai suatu cara untuk memberikan ataupun menerima sebuah informasi seperti pesan, ide dan gagasan untuk individu maupun kelompok secara langsung atau melalui teknologi. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari komunikasi sangat penting digunakan untuk saling berinteraksi antara individu ataupun kelompok lainnya. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan karena tentunya selalu digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Di era zaman yang serba canggih saat ini, kita sebagai manusia sosial sangat membutuhkan informasi, informasi dapat didapatkan secara langsung ataupun melalui perantara media massa. Media massa merupakan sebuah tempat yang dapat digunakan untuk menerima informasi ataupun sebaliknya.

Informasi menjadi kebutuhan yang terus meningkat dengan majunya inovasi dan teknologi, hal ini yang mendorong munculnya media alternatif yang akan menyebarkan informasi kepada individu maupun kelompok yang lebih luas. Media massa adalah suatu alat dan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada individu sebagai

komunikasikan (Indah Suryawati, 2014 : 37). Dengan adanya media massa informasi dapat disebarkan secara mudah dan cepat kepada banyak individu maupun kelompok melalui media cetak seperti zine, koran, majalah dan lainnya. Media elektronik meliputi radio, film, televisi, media online dan lainnya. Seiring penyebaran informasi yang begitu cepat tersebar kepada manusia, menjadikan media massa nilai tambah sebagai alat yang cocok untuk membagikan informasi. Media massa sifatnya yang tidak terbatas, media massa merupakan tempat yang tepat untuk menyebarkan atau memperoleh informasi dan dapat diakses tanpa batasan waktu, kapanpun dan dimanapun.

Michael Cross (2013) menyatakan, media social adalah sebuah istilah yang menggambarkan berbagai macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang kedalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis *web*. Dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi informasi, termasuk internet, maka berbagai macam teknologi dan fitur yang tersedia bagi penggunapun mengalami perubahan.

Boyd dalam (Nasrullah, 2015), media sosial adalah sekumpulan perangkat lunak yang biasanya digunakan individu, kelompok maupun komunitas untuk berkumpul, saling bertukar informasi berkomunikasi dan sebagainya. Media social memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media massa, yaitu konten dihasilkan oleh pengguna, bukan editor

Perkembangan teknologi komunikasi berkembang begitu cepat perkembangan, dan mengubah pola konsep media lama, seperti koran, radio televisi dan lain-lain. Koran/surat kabar adalah salah satu media massa yang mengalami kemunduran semenjak adanya berbagai televisi, radio dan lain-lain. Ditambah dengan kehadiran internet beberapa waktu belakangan ini semakin membuat masyarakat enggan untuk mengakses media massa konvensional yang tersebut. Burhan Bungin, 2006, dalam (Lady Diana W, 2018) menyatakan, perkembangan internet ini tidak hanya menjadikan teknologi bisa mentransmisikan informasi, tetapi juga mampu membuat dunia baru ke dalam realita kehidupan, yakni sebuah realita kehidupan materialistis yang tercipta di dalam dunia maya. Teknologi mampu membuat perubahan bentuk media yang awalnya berbentuk media konvensional seperti televisi,

radio, koran ke media digital berkat adanya internet. Hal ini sering juga di sebut sebagai konvergensi media. (Kusuma, 2018) Memasuki tahun 1990-2000an dunia mulai memasuki era digital yang di tandai dengan munculnya internet, digital *mobile phone*, laptop, *notebook* dan lain-lain. Artinya dari beberapa era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, muncul lah media social. Pada era digital yang sedang kita alami sekarang ini media social berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi internet, karena jika tidak ada internet yang menunjang media social maka media social tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan semestinya. Ada banyak jenis media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *linkedin*, serta *youtube*.

Beberapa media social seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* yang biasanya kebanyakan hanya berisikan konten gambar dan tulisan dan video yang durasi nya terbatas. (Bagus Ramadan, 2020) dibandingkan media social lain, *Youtube* lebih memberikan keleluasaan kapasitas penyimpanan data yang jauh lebih besar di bandingkan dengan social media lain, sehingga pengguna bisa mengupload video buatannya tanpa harus banyak mengedit, meng cut bagian-bagian video buatannya. Karena kelebihan ini, *Youtube* menjadi platform yang saat ini ideal untuk mengupload konten-konten edukasi, seperti tutorial memasak, tutorial membongkar atau memasang suatu alat, hingga menjadi saran untuk mewedahi para produser film yang ingin meng upload karya filmnya. Dengan muncul nya banyak konten edukasi, dan rekreasi yang dapat langsung masyarakat nikmati *Youtube* dipilih sebagai referensi utama dalam melakukan berbagai hal.

Film adalah ciptaan manusia yang erat kaitannya dengan berbagai macam kehidupan, dimana film dapat mengasosiasikan citra masa lalu dengan masa kini, mengajar dan mencerahkan bangsa karena memberikan keragaman nilai yang terkandung di dalamnya, seperti metode pengekspresian seni, penerangan atau informasi, dan pendidikan. Satu lagi kapasitas film adalah sebagai mekanisme hiburan bagi orang banyak, namun sesungguhnya film adalah karya seni yang dapat dinikmati secara bersama-sama. Selain itu film juga merupakan media informasi dan pendidikan seperti halnya karya seni lain seperti fotografi, buku dan lukisan. Informasi yang diperkenalkan dalam sebuah

film dapat memberikan informasi baru kepada masyarakat umum. Film awalnya menjadi media hiburan yang lebih unggul di banding radio dan TV, dengan kekuatan audio-visual yang dimilikinya mampu mempengaruhi emosi perasaan orang banyak/penonton.

Film bukan hanya sebagai alat manusia untuk menghibur dirinya, melainkan daripada itu, film juga dapat berguna sebagai alat penyampaian informasi dan dapat memotivasi individu maupun kelompok manusia pada saat menonton film. Terdapat beberapa genre dalam film, seperti drama, animasi, dokumenter, horror, sejarah dan beberapa jenis genre film lainnya. Dengan adanya film di kehidupan manusia, hal tersebut tentunya dapat dijadikan sebuah pembelajaran dan motivasi untuk manusia yang mudah diserap dan dipahami melalui pesan moral yang ada pada film tersebut. Semoga film yang ditonton selalu memberikan pesan moral yang positif bagi penonton yang dapat memotivasi untuk selalu melakukan hal-hal baik.

Pesan yang terdapat pada film pada umumnya disampaikan dengan menggunakan pandangan dan pikiran yang terdapat pada manusia berupa perkataan, suara, isi pesan dan lainnya. Ketika individu atau kelompok menonton sebuah film, mereka seakan dapat merasakan ruang dan waktu seperti pada film tersebut yang dapat mempengaruhi dalam kehidupan mereka. Kemampuan dan pengaruh film menjangkau banyak segmen sosial, Bagi pembuat film, tak jarang mereka membuat film atas dasar pengalaman pribadi atau pun kejadian nyata yang diangkat ke dalam layar lebar. Karena pada dasarnya Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikanya ke dalam layar (Sobur, 2006).

Menurut Alex Sobur hubungan antara film dan masyarakat, memiliki sejarah yang panjang. Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*massage*) di baliknya, (Sobur, 2013 : 127). Pada dasarnya film disajikan

sebagai sarana hiburan karena terdapat banyak genre diantaranya horor, fiksi, romantis, komedi, action, religi dan lain sebagainya. Karena, melalui film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam, serta dikemas dalam bentuk audio visual yang menarik untuk dinikmati.

“*Feeling through*” sebuah film yang memiliki banyak pesan moral di dalam alur ceritanya, hal tersebut memotivasi dan memberikan pelajaran untuk para penonton agar selalu melakukan hal-hal positif dan saling membantu sesama manusia.

Feeling Through adalah film pendek berdurasi 18 menit yang disutradarai oleh Doug Roland yang terinspirasi oleh pertemuan sang sutradara dengan seorang pria tuli dan buta bernama Artie di *New York City*. Film ini telah memenangkan 14 penghargaan di berbagai festival di seluruh dunia dan dinominasikan dalam kategori “*Live Action Short Film*” dari Oscar. *Feeling Through* membuat sejarah sebagai film pertama yang dibintangi seorang aktor Robert Tarango yang tuli dan buta secara hukum. (<https://www.respectability.org/2021/02/a-short-review-of-feeling-through/> diakses pada tanggal 15 September 2022)

Film ini menceritakan tentang pertemuan yang mengejutkan dan menyentuh antara Tereek, seorang pemuda yang takut untuk tidur di luar dalam kesendirian dan kegelapan, dan Artie seorang pria Tunanetra-Rungu yang menghabiskan seluruh hidupnya dalam kegelapan yang tampaknya tidak kenal takut.

Film *Feeling Through* berlangsung selama satu malam, berpusat pada seorang remaja yang tidak memiliki rumah bernama Tereek, diperankan oleh Steven Prescod, saat ia berjuang untuk menemukan tempat berlindung. Melalui tempat-tempat yang berbahaya di jalanan Kota *New York*, Tereek menemukan seorang pria tunanetra-rungu yang membutuhkan bantuan untuk menemukan halte busnya. Meski awalnya enggan, Tereek memutuskan untuk membantu pria itu dan memulai perjalanan yang akan menginspirasi hidupnya dan tak terhapuskan.

Seorang remaja tunawisma melihat seorang pria menunggu bus yang berada di tempat yang salah dan tidak responsif ketika seseorang mencoba

untuk berbicara dengannya. Ini menarik perhatian remaja itu. Remaja itu berjalan ke arah pria yang memegang papan bertuliskan, "Saya Tuli dan Buta; tepuk saya jika Anda bisa membantu saya menyeberang jalan." Anak laki-laki itu menepuk pundaknya. Pria itu mengeluarkan buku catatan dan menulis "Saya butuh M15." Anak laki-laki itu membimbingnya ke halte bus dan menemaninya untuk memastikan dia naik bus dengan selamat.

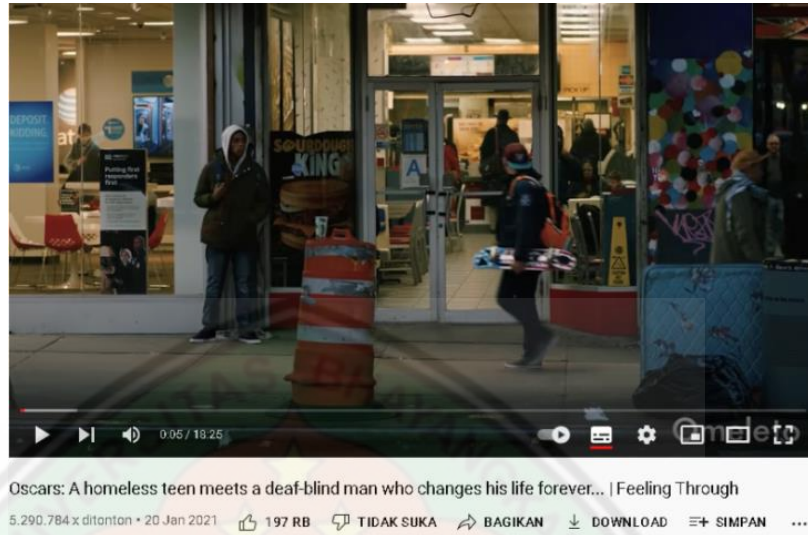
Saat keduanya menunggu bus tiba, mereka mulai berbicara. Pria itu mengajukan pertanyaan kepada anak laki-laki itu di buku catatan dan mengulurkan tangannya. Remaja itu merespons dengan mengetuk atau menuliskan respons di telapak tangan pria itu. Remaja itu duduk di samping pria itu dan menepuk lututnya untuk memberi tahu dia bahwa dia ada di sana bersamanya. Setelah berbicara bolak-balik, remaja itu akhirnya membantu pria itu naik bus dan memberikan uang kepada pengemudi. Dia memberi tahu pengemudi bahwa pria itu buta dan tuli dan mengetuknya ketika mereka berhenti. Pengemudi tampaknya mengabaikannya dan tidak merespons.

Remaja itu bertanya lagi. Sopir, yang tampak gelisah, berkata, "Tentu." Remaja itu berkata, "Tidak yakin, pria itu hanya ingin pulang." Sopir meyakinkan remaja itu bahwa dia akan merawat pria itu. Remaja itu berterima kasih kepada pengemudi. Dia kembali ke pria itu dan menulis "Kamu baik-baik saja?" di telapak tangannya. Pria itu tersenyum dan mengangguk, lalu berdiri dan menulis di tangan remaja itu, "Kamu akan baik-baik saja," dan memeluknya. Anak laki-laki itu turun dari bus dengan air mata berlinang dan melambai.

Film ini tidak hanya signifikan karena alur ceritanya yang menghangatkan hati, tetapi juga untuk representasi dan kesadarannya terhadap seorang yang memiliki kekurangan fisik dan terbatas dalam menjalankan hidup. Pesannya adalah bahwa tidak ada batasan untuk saling membantu dan menolong sesama manusia. Dengan saling tolong menolong manusia akan membuat bersyukur dengan diri sendiri karena banyak masih manusia yang memiliki kekurangan dan tidak sempurna mulai dari fisik dan materi dalam kehidupan.

Film ini menunjukkan bagaimana orang dapat belajar dan beradaptasi dengan cara baru berkomunikasi dengan orang lain. Ini juga

menunjukkan bahwa seorang yang sama sekali berbeda dapat hidup berdampingan dan bahkan membuat perbedaan dalam kehidupan seseorang. Film dan media massa adalah cara yang sangat berpengaruh untuk menyebarkan kesadaran tentang kehidupan manusia.



Gambar 1. 1 Data penonton Film *Feeling Through* 2022

Melalui cerita yang ditampilkan dalam film serta sikap dan tingkah laku tokoh dalam film para penonton film diharapkan dapat mengambil pesan-pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut (Nurgiyantoro, 2013: 430). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui tanda-tanda dan makna pesan moral yang terdapat pada film *Feeling Through*. Dari penjelasan latar belakang penulis ingin meneliti sekaligus sebagai judul skripsi, yaitu : ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM FILM PENDEK *FEELING THROUGH*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah adegan (*scene*) baik audio maupun visual yang berisi pesan moral. Peneliti menganalisis tanda-tanda di dalam film yang terdapat pesan moral.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan memahami penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu, penulis hanya mengkaji unsur-unsur yang termasuk dalam pesan moral yang terdapat pada film *Feeling Through*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang berada di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah “ Bagaimana isi pesan moral yang ada di dalam film *Feeling Through*”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diraih dari rumusan masalah diatas untuk dapat mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film *Feeling Through*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti terbagi menjadi manfaat akademisi dan manfaat Praktis yaitu :

1.6.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan untuk mencari sebuah pesan pada sebuah film melalui audiovisual. Sehingga penelutuan ini dapat menambah informasi bagi penelitian yang sama dalam membahas pesan moral pada film.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Menambah referensi dan pengetahuan film sebagai media komunikasi dan fungsi film sebagai menyampaikan pesan

positif salah satunya yaitu pesan moral. Adanya kesadaran masyarakat bahwa film saat ini tidak hanya sekedar tontonan atau hiburan saja, tetapi sebagai media menyampaikan pesan dan makna dalam kehidupan.

b. Produser film

Diharapkan produser film terus membuat film yang mengandung pesan moral yang dapat di ambil oleh penonton dan diterapkan dalam kehidupan.

